



Akuntan Pendidik: Pengaruh Pengetahuan terhadap Minat

Anita Anggraini

Dosen S-1 Akuntansi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

dosen01262@unpam.ac.id

ABSTRACT

This riset aims to determine how the relationship between knowledge about the duties and obligations of being an educational accountant with the interest in becoming an educational accountant, and how this level of knowledge can be used to predict how much interest someone has to become an educational accountant. This riset uses a quantitative approach with a survey method using a questionnaire as a research instrument. The riset data were analyzed using simple regression with the condition that the data were interval scale and normally distributed. The results of this riset indicate that the higher the knowledge about the duties and obligations of being an educational accountant, the higher the interest in being an educational accountant with all its obligations, where 28.4% of the total interest in being an educational accountant is influenced by the magnitude of the knowledge score. And the amount of interest can be predicted by the regression equation: the amount of interest in a person to become an educational accountant = 23.343 + (0.533 x knowledge of the obligations of being an educational accountant).

Keywords: *educator accountants, knowledge, interests*

ABSTRAK

Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan akan tugas dan kewajiban menjadi akuntan pendidik dengan minat untuk menjadi akuntan pendidik, dan bagaimana tingkat pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar minat seseorang untuk menjadi akuntan pendidik. Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dengan menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya. Data hasil riset dianalisis menggunakan regresi sederhana dengan syarat data berskala interval dan berdistribusi normal. Hasil riset ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan akan tugas dan kewajiban menjadi akuntan pendidik maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi akuntan pendidik dengan segala kewajibannya, di mana sebesar 28,4% dari semua skor minat menjadi akuntan pendidik dipengaruhi oleh besarnya skor pengetahuan tersebut. Besarnya minat ini dapat diprediksi dengan persamaan regresi: besarnya minat seseorang menjadi akuntan pendidik = 23,343 + (0,533 x pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik).

Kata kunci: akuntan pendidik, pengetahuan, minat

PENDAHULUAN

Menjalankan suatu profesi baik sebagai akuntan pendidik atau apapun itu dibutuhkan pengetahuan akan tugas dan kewajiban akan profesi tersebut. Profesi sebagai akuntan pendidik berperan penting dalam meningkatkan tujuan pembelajaran dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas di bidang akuntansi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Farida, 2017) di mana dalam konteks pembelajaran akuntansi, akuntan pendidik mengemban tanggung jawab atas kualitas lulusan (calon akuntan) yang akan dihasilkan dengan salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan memahami dan memaksimalkan perannya dalam pembelajaran akuntansi. Akuntan pendidik bertugas dalam menyusun kurikulum pembelajaran akuntansi di tempat kerjanya, mengajar, dan melakukan penelitian di bidang akuntansi (Mardjono & Solikhan, 2014). Sehingga akuntan pendidik sebagai salah satu bagian dari profesi akuntan, berperan cukup besar dalam perkembangan sumber daya manusia di masa mendatang, karena ia merupakan *starting point* dalam menciptakan akuntan-akuntan profesional yang berperilaku etis (Soraya & Farizi, 2016). Sehingga akuntan pendidik yang berkualitas menjadi suatu keniscayaan.

Kualitas akuntan pendidik ini dapat diukur dari seberapa besar komitmen dan kompetensi profesional yang dimiliki. Komitmen akuntan pendidik ini di antaranya keikutsertaan di dalam workshop, seminar, konferensi, peran di dalam masyarakat, profesionalisme dalam *teamwork*, independensi dan kesesuaian terhadap kode etik akuntan. Sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan kompetensi akademik sesuai program studi dan penguasaan materi ajar (pemahaman materi pembelajaran secara mendalam dan luas), karya ilmiah, dan laporan penelitian (Sawitri & Fauziah, 2017).

Telah jelas bahwa akuntan pendidik dituntut untuk memiliki komitmen dan profesional dalam menjalankan perannya. Terlebih bagi seorang dosen, ia harus melaksanakan Tri Dharma perguruan tinggi (sesuai dengan Undang Undang No 12 Tahun 2012 pasal 1 ayat 9) seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, akuntan pendidik juga berperan mengajarkan nilai etika profesional akuntan bagi para calon akuntan, sehingga ia harus dapat memberikan contoh dan pengarahan kepada mahasiswa agar kelak menjadi akuntan yang mempunyai etika dan moral (Subekti et al., 2020). Sehingga peran akuntan pendidik sangat berpengaruh bagi masyarakat khususnya mahasiswa.

Dari uraian tersebut kita dapat mengambil kesimpulan bahwa menjadi akuntan pendidik merupakan suatu profesi yang mulia, karena pendidikan akuntansi berfungsi dalam mencetak generasi para akuntan profesional di masa yang akan datang baik sebagai akuntan publik, akuntan internal atau manajemen, akuntan pendidik, akuntan sektor publik, akuntan pajak serta profesi lainnya. Sehingga para calon akuntan ini harus mampu menjadi sumber daya unggul dan berperan aktif dalam pembangunan negara nantinya.

Namun, posisi akuntan pendidik yang terabaikan menyebabkan perannya tidak begitu dipandang meskipun profesi tersebut sangat menunjang profesi akuntan pada generasi mendatang (Meilisa & Ludigdo, 2010). Mungkin hal itu disebabkan oleh rendahnya pemahaman seseorang akan profesi ini. Termasuk tugas dan kewajiban menjadi akuntan pendidik ini tidak banyak diketahui oleh mahasiswa program studi akuntansi, bahkan oleh orang yang baru menjadi akuntan pendidik itu sendiri ada belum mengetahui akan tugas dan kewajibannya menjadi akuntan pendidik. Padahal jika telah mengetahuinya lebih awal, mungkin saja dapat meningkatkan minat untuk menjadi akuntan pendidik dan juga meningkatkan semangat kerja bagi mereka yang telah menjadi akuntan pendidik. Karena bagaimanapun juga menjalankan suatu profesi itu membutuhkan pengetahuan akan tugas dan kewajiban akan profesi tersebut.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan seseorang akan tugas dan kewajiban menjadi akuntan pendidik terhadap minat untuk menjadi akuntan pendidik. Dan jika hal itu terbukti berpengaruh signifikan, maka hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi para akuntan pendidik dalam memberi pemahaman dan motivasi kepada para mahasiswanya akan profesi ini, sehingga semakin banyak mahasiswa yang berminat menjadi akuntan pendidik yang kompeten dan profesional. Karena banyak mahasiswa dengan kecenderungan tidak mengetahui dengan pasti tentang pemilihan profesi mereka nantinya (Putra & Achmad, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, yakni metode pengumpulan data secara langsung dari sumber aslinya. Data utama penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden.

Subyek penelitian yang ditetapkan sebagai populasi adalah mahasiswa semester lima program studi S-1 Akuntansi Universitas Pamulang yang berjumlah 1150 orang mahasiswa, dengan alasan karena mereka telah menentukan konsentrasi bidang ilmunya dan merupakan latar belakang dari pemilihan karir baik itu sebagai akuntan pendidik ataupun profesi lainnya. Kemudian besarnya jumlah sampel yang dibutuhkan ditentukan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2010):

$$n = \frac{N}{N(e^2) + 1}$$

dengan: n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : *Error tolerance* (toleransi terjadinya kesalahan, yaitu 10%)

Berdasarkan rumus tersebut, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

$$n = \frac{1150}{1150(0,1^2) + 1} = 92$$

Dari hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel yang seharusnya digunakan 92 responden, tapi sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 93 responden yang dipilih secara acak supaya *sampling error* yang terjadi dapat dikurangi dan semakin kuat pula dalam pengambilan simpulan.

Setelah data diperoleh, selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana untuk menemukan model yang tepat dalam menggambarkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data penelitian ini diperoleh melalui pengisian angket tentang pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik dan minat untuk menjadi akuntan pendidik dengan segala kewajibannya. Instrumen angket ini telah melalui uji kelayakan, yaitu uji validitas dan reliabilitas. Sebanyak 9 item pertanyaan pada angket pengetahuan tentang tugas dan kewajiban sebagai akuntan pendidik dan 9 item pertanyaan pada angket minat untuk menjadi akuntan pendidik dengan segala konsekuensinya diujicobakan kepada 93 orang mahasiswa program studi S-1 Akuntansi Universitas Pamulang yang dipilih secara random. Hasil pengisian angket dianalisis menggunakan bantuan program SPSS, dan dari

pengujian tersebut diketahui bahwa semua item pertanyaan memiliki nilai *Pearson Correlation* yang lebih dari r_{tabel} yang bernilai 0,2039, yang berarti semua item pertanyaan dalam angket tersebut valid dan layak untuk digunakan. Daftar nilai *Pearson Correlation* hasil uji validitas menggunakan program SPSS ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas Instrumen Angket

No. Item	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	
	Angket Pengetahuan	Angket Minat
1	0,615 (Valid)	0,698 (Valid)
2	0,704 (Valid)	0,823 (Valid)
3	0,824 (Valid)	0,857 (Valid)
4	0,747 (Valid)	0,846 (Valid)
5	0,753 (Valid)	0,793 (Valid)
6	0,782 (Valid)	0,809 (Valid)
7	0,803 (Valid)	0,859 (Valid)
8	0,791 (Valid)	0,879 (Valid)
9	0,824 (Valid)	0,894 (Valid)

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *internal consistency*, dengan mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis menggunakan bantuan program SPSS. Jika koefisien alpha lebih besar jika dibanding dengan r_{tabel} , maka seluruh item reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten (Anwar, 2009). Ringkasan hasil uji reliabilitas ini dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Angket

	Nilai Cronbach's Alpha	Keterangan
Angket Pengetahuan	0,909	Reliabel
Angket Minat	0,943	Reliabel

Setelah instrumen angket dinyatakan valid dan reliabel, angket ini digunakan untuk mengumpulkan data variabel bebas tentang pengetahuan akan kewajiban akuntan pendidik dan data variabel terikat tentang minat untuk menjadi akuntan pendidik dengan segala kewajibannya. Data ini dikumpulkan dari 93 orang mahasiswa S-1 Akuntansi sebagai sampelnya yang diambil secara random dari populasi seluruh mahasiswa S-1 Akuntansi Universitas Pamulang. Data kemudian dianalisis untuk menemukan model yang tepat dalam menggambarkan seberapa besar variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas

menggunakan regresi sederhana dengan syarat data berskala interval dan berdistribusi normal (Mayers, 2013). Karena salah satu syaratnya data harus berskala interval, maka data hasil pengisian angket yang berbentuk ordinal ini dikonversi menjadi data interval terlebih dahulu menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)* dengan rumus: $T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$ (Riduwan, 2006).

Setelah itu dilanjutkan uji normalitas yang dikenakan pada data residualnya dan diolah dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian ini diperoleh nilai *Asymp. Sig Kolmogorov-Smirnovnya* sebesar 0,142, di mana nilai ini lebih besar dari nilai alpha 0,05 yang berarti data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas ini tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		93
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	8,46029883
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,119
	<i>Positive</i>	,119
	<i>Negative</i>	-,117
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,149
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,142

Setelah tes prasyarat terpenuhi, dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan regresi sederhana untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan akan tugas dan kewajiban menjadi akuntan pendidik dengan minat untuk menjadi akuntan pendidik, dan bagaimana tingkat pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk memprediksi seberapa besar minat seseorang untuk menjadi akuntan pendidik. Hasil pengujian ini ditunjukkan pada Tabel 4, 5, dan 6. Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat, sekaligus menunjukkan seberapa besar persentasi sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian apakah variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat sekaligus menunjukkan apakah kedua variabel tersebut ada hubungan linier atau tidak. Dan Tabel 6 menunjukkan hasil uji regresi sederhana sekaligus sebagai pedoman untuk membuat rumus regresi sederhananya.

Tabel 4. Model Summary Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	,533 ^a	,284	,276	8,50665698	1,906

Dari hasil uji regresi linier sederhana, korelasi antara variabel x dengan variabel y dinyatakan dengan R (yang merupakan r_{hitung} dengan nilai sebesar 0,533), dan jika dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk df: 91 ($df = N-2$) dan tingkat kesalahan 5% yang sebesar 0,204 maka r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , yang berarti H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini menunjukkan bahwa kesimpulan dari sampel ini dapat digeneralisasikan untuk populasi, dan karena r_{hitung} tidak bertanda negatif, maka menunjukkan arah korelasi ini positif. Jadi, semakin tinggi pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi akuntan pendidik dengan segala kewajibannya. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat nilai R^2 sebesar 0,284, hal ini menunjukkan bahwa sebesar 28,4% dari semua skor minat menjadi akuntan pendidik dipengaruhi oleh skor besarnya pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik.

Tabel 5. Hasil ANOVA

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2614,948	1	2614,948	36,136	,000 ^b
	<i>Residual</i>	6585,052	91	72,363		
	<i>Total</i>	9200,000	92			

Berdasarkan F_{hitung} sebesar 36,136 yang lebih tinggi dibandingkan dengan F_{tabel} : 0,05;1;91. dengan $dk v_1 = 1$ dan $dk v_2 = 91$, skornya sebesar 3,95 atau dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang jauh lebih rendah dari alpha sebesar 0,05, maka H_0 ditolak, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi ini, yaitu pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik dapat digunakan untuk memprediksi minat seseorang menjadi akuntan pendidik dengan segala kewajibannya. Tidak hanya itu, hasil ini juga menunjukkan bahwa antara variabel tersebut ada hubungan linear.

Tabel 6. Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,343	4,521		5,163	,000
	Pengetahuan_X	,533	,089	,533	6,011	,000

a. Dependent Variable: Minat_Y

Output di atas memperlihatkan t_{hitung} yang berada pada baris Pengetahuan_X sebesar 6,011 ternyata lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} (0,025;184) yang bernilai 1,97294, dengan signifikansi 0,000 maka H_0 dapat ditolak. Hal ini berarti bahwa perubahan minat seseorang menjadi akuntan pendidik juga ditentukan oleh perubahan pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik, dengan persamaan regresinya adalah besarnya minat seseorang menjadi akuntan pendidik = $23,343 + (0,533 \times \text{pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik})$.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dengan data utama diperoleh secara langsung dari pihak pertama (data primer) melalui penyebaran kuesioner kepada 93 orang mahasiswa semester lima program studi S-1 Akuntansi Universitas Pamulang sebagai sampel penelitian. Data penelitian ini selanjutnya diuji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana untuk menemukan model yang tepat dalam menggambarkan seberapa besar variabel terikat yang dalam hal ini minat untuk menjadi akuntan pendidik dipengaruhi oleh variabel bebas (pengetahuan akan tugas dan kewajiban menjadi akuntan pendidik).

Dari hasil pengujian hipotesis menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel bebas dengan variabel terikat, yang berarti bahwa semakin tinggi pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi akuntan pendidik dengan segala kewajibannya, dengan besarnya skor pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik menyumbang 28,4% dari semua skor yang mempengaruhi minat seseorang menjadi akuntan pendidik. Variabel bebas ini juga dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat dengan persamaan regresi linearnya adalah besarnya minat seseorang menjadi akuntan pendidik = $23,343 + (0,533 \times \text{pengetahuan akan}$

kewajiban menjadi akuntan pendidik), dan yang tidak kalah penting lagi bahwa kesimpulan yang diambil dari sampel ini dapat digeneralisasikan untuk populasi.

Hal ini menunjukkan bahwa jika seseorang ingin meningkatkan minat untuk menjadi seorang akuntan pendidik, salah satu hal yang perlu ia lakukan adalah dengan menambah pengetahuannya akan tugas dan kewajiban apa saja yang harus dilakukan oleh seorang akuntan pendidik. Pun juga bagi seorang pendidik, jika ia ingin semakin banyak mahasiswa yang berminat menjadi akuntan pendidik yang kompeten dan profesional, maka salah satu caranya dengan memberi pemahaman kepada para mahasiswanya akan profesi sebagai akuntan pendidik.

KESIMPULAN

Semakin tinggi pengetahuan akan tugas dan kewajiban menjadi akuntan pendidik maka semakin tinggi pula minat untuk menjadi akuntan pendidik dengan segala kewajibannya, di mana sebesar 28,4% dari semua skor minat menjadi akuntan pendidik dipengaruhi oleh besarnya skor pengetahuan tersebut. Dan besarnya minat ini dapat diprediksi dengan persamaan regresi: besarnya minat seseorang menjadi akuntan pendidik = $23,343 + (0,533 \times \text{pengetahuan akan kewajiban menjadi akuntan pendidik})$.

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu rujukan bagi para akuntan pendidik dalam memberi pemahaman kepada para mahasiswanya akan profesi sebagai akuntan pendidik, sehingga semakin banyak mahasiswa yang berminat menjadi akuntan pendidik yang kompeten dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. (2009). *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya dengan SPSS dan Excel*. IAIT Press.
- Farida, W. M. (2017). Mengungkap Pemahaman Peran Akuntan Pendidik: Studi Fenomenologi. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 1055–1066.
- Mardjono, E. S., & Solikhan, B. (2014). Profesionalisme Akuntan Pendidik : Perspektif atau Triger Kualitas Lulusan Akuntansi di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 103–119.
- Mayers, A. (2013). *Introduction to Statistics and SPSS in Psychology*. Pearson.

- Meilisa, F., & Ludigdo, U. (2010). Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Akuntan Pendidik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 1(2), 223–238.
- Putra, N. A., & Achmad, K. (2013). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi sebagai Akuntan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2), 1–13.
- Riduwan. (2006). *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Alfabeta.
- Sawitri, A. P., & Fauziah. (2017). Peran Akuntan Pendidik dalam Meningkatkan Profesionalisme Calon Akuntan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 146–155.
- Soraya, & Farizi, Z. Al. (2016). Pemilihan Karir Perempuan Sebagai Akuntan Pendidik dalam Perspektif Simone de Beauvoir: Studi Kasus pada Akuntan Pendidik Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 5(3), 216–236.
- Subekti, G. A., Hamidah, & Bastina, A. D. (2020). Visualisasi Karakter Profetik dalam Diri Akuntan Pendidik. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 4(3), 305–318.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.